

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha dan industri semakin meningkat dewasa ini. Hal ini ditandai dengan munculnya persaingan dan berbagai tantangan yang semakin kompleks. Dunia usaha khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat. Namun, salah satu masalah yang menjadi penghambat adalah jumlah modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha untuk lebih menstabilkan dan meningkatkan eksistensi usahanya.

Bagi sebagian besar kalangan unit usaha kecil dan mikro, perbankan dan lembaga pembiayaan lainnya masih dianggap sangat sulit diakses. Untuk dapat memperoleh kredit, perbankan atau lembaga keuangan lainnya dianggap masih menetapkan persyaratan yang mengikat dan prosedur yang tidak mudah.

Untuk memenuhi syarat agar *bankable*, para pelaku usaha kecil dan mikro masih dihadapkan pada kendala untuk menyediakan kewajiban agunan atau jaminan kredit yang cukup. Sedangkan dari sisi perbankan, sangat sulit untuk menjangkau kalangan unit usaha kecil dan mikro sebagai sasaran kredit karena minimnya informasi mengenai kinerja dan kemampuan para pelaku usaha kecil dan mikro serta asas kehati-hatian yang menjadi prioritas dalam memberikan kredit.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU no. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan usaha yang menitikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan – kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Kebijakan bank tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan resiko-resiko yang akan terjadi termasuk kemungkinan timbulnya kredit macet. Kredit macet merupakan suatu resiko yang biasa terjadi pada bank. Akan tetapi jika kredit yang macet jumlahnya terlalu besar, maka seluruh kegiatan perkreditan dari bank bisa terganggu.

Dalam mencapai keberhasilan visi dan misi yang dijalankan perbankan maka diperlukan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan sarana untuk

membantu bank dalam menerjemahkan dan melaksanakan strategi bank ke dalam perangkat ukuran yang menyeluruh sehingga mampu memberikan kerangka kerja dan menciptakan tolak ukur system manajemen yang strategis terutama dalam penyaluran kredit.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Permasalahan terkait dengan tidak terdapat pemisahan tugas pada fungsi mantri (*account officer*) dan pengawasan yang kurang optimal pada fungsi operasional unit.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menjadi ujung tombak pembangunan perekonomian nasional karena secara konsisten fokus pada pengembangan segmen bisnis usaha mikro, kecil dan menengah. tetapi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk system pengendalian belum optimal. Disamping itu pengambilan keputusan yang tidak sesuai prosedur. sehingga besar kemungkinan akan terjadi kredit macet yang tidak terhindarkan yang akan mengakibatkan alur kas pada PT. Bank Rakyat Inonesia (Persero) Tbk berjalan secara tidak sehat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penelliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan dalam judul penelitian yaitu “Sistem Pengendalian Intern Kredit Usaha Kecil pada PT Bank “Rakyat Indonesia (Persero) Tbk” Cabang Gorontalo.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- Kurangnya Pengendalian Intern pada Perkreditan.

- Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Kredit Macet belum optimal.
- penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit belum optimal.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Rakyat Indonesia Tbk?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui system pengendalian intern pemberian kredit mikro pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang sistem pengendalian intern kredit usaha kecil . Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada manajemen/pimpinan PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk mengenai system pengendalian intern.

1.6. TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini di laksanakan di BRI Cabang Kota Gorontalo Jl..Ahmad Yani No. 22 dan Waktu pelaksanaan di mulai bulan Mei 2013 s/d selesai.

1.7 SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan manajer dan bagian kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Gorontalo.

1.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tehnik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu cara memperoleh data dan informasi melalui sesi Tanya jawab dengan manajer dan bagian kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Gorontalo.

1.9 TEKNIK ANALISA DATA

Dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dimana berhubungan dengan prosedur pemberian kredit. Dimana yang dikenal dengan 6C, *Character, Capacity, Cash Flow, Capital, Condition* dan *Colleteral*. Hasil dari 6C tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pihak perusahaan dalam memberikan keputusan kredit terhadap debitur sesuai dengan proses pemberian kredit oleh badan

hukum yaitu pengajuan berkas berkas penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.(Kasmir : 2008).